

RESPON MASYARAKAT TERHADAP RENCANA PEMBANGUNAN BANDAR UDARA DI DESA BULUSARI KECAMATAN TAROKAN KABUPATEN KEDIRI

Nancy Olivia Tyas Anggita

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya.
nancyolivia65@gmail.com

Drs. Kuspriyanto, M. Kes.
Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Pemerintah terus melakukan pengembangan infrastruktur secara bertahap dalam berbagai sektor, salah satunya adalah pengembangan sarana dan prasarana transportasi umum yakni pembangunan bandar udara di Kabupaten Kediri Jawa Timur. Hal ini tentu menimbulkan reaksi atau respon dari masyarakat yang merupakan wujud adaptasi terhadap rencana pembangunan bandar udara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana respon masyarakat Desa Bulusari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri. Respon masyarakat tersebut terdiri atas persepsi, sikap, dan perilaku masyarakat terhadap rencana pembangunan bandar udara di Kabupaten Kediri.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa kuesioner yang disebarikan kepada 96 responden masyarakat Desa Bulusari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri yang potensial, kemudian dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh berupa analisis kuantitatif dan diukur dengan menggunakan skala berupa skala Likert untuk mengetahui tanggapan responden terhadap masing-masing variabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) 94.79% dari masyarakat telah mengetahui adanya rencana pembangunan bandar udara di Kabupaten Kediri, namun merasa bahwa informasi penting lainnya terkait pembangunan bandar udara masih kurang jelas. (2) 78.13% dari masyarakat menyambut dengan baik adanya rencana pembangunan bandar udara di Kabupaten Kediri, namun kurang mendukung proses pembebasan lahan guna pembangunan bandar udara karena merasa bahwa prosesnya tidak transparan dan minimnya informasi yang diterima oleh masyarakat terkait pembangunan bandar udara. (3) 63.54% dari masyarakat mendukung kebijakan-kebijakan pemerintah selanjutnya untuk mengembangkan pembangunan bandar udara, dan ingin mempelajari keterampilan lain yang dapat digunakan sebagai mata pencaharian baru saat bandar udara sudah dibangun karena masyarakat sangat memahami potensi yang dapat dikembangkan nantinya.

Kata kunci: pengembangan infrastruktur, bandar udara, respon masyarakat

Abstract

The Government takes an effort to develop infrastructure gradually in various sectors such as public transport infrastructure and facilities i.e. airports in Kediri District, East Java. This made the community respond differently due to the airport development plan. The purpose of this research was to find out how Bulusari viligers sub-district of Tarokan, District of Kediri. The response of the community were perceptions, attitudes, and behaviors of the community against the plan to build the airport in the District of Kediri.

The data were collected using observation, interviews, questionnaires, and documentation. The main data was the primary data in the form of a questionnaire distributed to 96 respondents in Bulusari, Tarokan, Kediri district and analyzed using quantitative analysis and measured with scale of Likert scale form to know the responses of respondents to each variable.

The results showed that: (1) 94.79% of the community were aware of the plan to build the airport in Kediri, but felt that other important information related to the construction airports was still less clear. (2) 78.13% of the community welcome the existence of the plan to build the airport in Kediri, but felt less supportive of the process of land acquisition to the airports construction because process was not transparent and lack of information accepted by the community (3) 63.54% of the community supported the policies of the next Government to develop the airports construction, and want to learn other skills that can be used as a new livelihood when the airport already built because the community recognize the potential that can be developed later.

Keywords: infrastructure development, airport, community response

PENDAHULUAN

Transportasi yang sangat dibutuhkan di Indonesia salah satunya adalah transportasi udara. Namun kondisi sistem transportasi udara yang berupa bandar udara di Indonesia masih belum mencukupi walaupun saat ini telah terbangun bandar udara dengan berbagai kelas yang ada, banyaknya jumlah bandar udara tersebut masih belum ideal untuk mengakomodasi kebutuhan penumpang.

Bandar udara yang berperan penting dalam jaringan transportasi Indonesia salah satunya adalah Bandar Udara Internasional Juanda yang terletak di Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur. Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu dari enam provinsi yang berada di Pulau Jawa dan merupakan pusat bisnis penting di Indonesia. Ibukota Provinsi Jawa Timur adalah Kota Surabaya. Menurut Badan Pusat Statistik 2017 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Jawa Timur relatif stabil, yakni pada kuartal ketiga tahun 2017 pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur sebesar 5,16% (*year on year*) atau lebih tinggi dari pertumbuhan nasional periode yang sama yaitu 5,06%.

Pesawat komersial selama ini memakai jalur sebelah utara Jawa, sedangkan jalur selatan Jawa digunakan untuk penerbangan militer. Adanya usaha pengembangan infrastruktur mendorong Lembaga Penyelenggara Pelayanan Penerbangan Indonesia atau AirNav Indonesia akan memaksimalkan rute penerbangan melalui Jawa bagian selatan. Pemerintah telah menyetujui penggunaan ruang udara di selatan Pulau Jawa untuk digunakan sebagai jalur penerbangan komersil dan menyetujui adanya pembangunan bandar udara baru yang berada di Provinsi Jawa Timur.

Rencana pembangunan bandar udara yang ada di Provinsi Jawa Timur berdasarkan Peraturan Presiden nomor 48 tahun 2014 menjadi salah satu program yang diprioritaskan di koridor ekonomi Jawa. Pemerintah melalui Kementerian Perhubungan (Kemenhub) telah menyetujui adanya rencana pembangunan bandar udara baru di Provinsi Jawa Timur dan akan menysasar potensi jalur udara di selatan Pulau Jawa dengan mengembangkan bandar udara-bandar udara yang ada di jalur selatan karena selama ini konektivitas jalur udara masih terpusat di wilayah utara Jawa.

Guna mematangkan rencana tersebut, pemerintah Provinsi Jawa Timur pada tahun 2016 melakukan tahapan-tahapan perencanaan berikutnya sebagaimana yang tercantum pada Peraturan Pemerintah No. 70 tahun 2001 dan Keputusan Menteri Perhubungan No. KM 48 tahun 2002 tentang Kebandarudaraan, yaitu salah satunya adalah melakukan studi kelayakan yang meliputi kelayakan ekonomi, kelayakan teknis, kelayakan operasional, kelayakan lingkungan, serta

kelayakan dari segi usaha angkutan udara. Hasil dari studi kelayakan yang telah dilakukan oleh pemerintah, maka terpilihlah beberapa lokasi alternatif pembangunan Bandar Udara yaitu:

1. Kabupaten Tulungagung: Kecamatan Campurdarat
2. Kabupaten Kediri: Kecamatan Tarokan dan sekitarnya

Usaha optimalisasi konektivitas transportasi dan didukung oleh rencana pembangunan infrastruktur wilayah selatan Jawa, maka pemerintah menyetujui rencana pembangunan bandar udara di Kabupaten Kediri. Pemilihan bandar udara di Kediri dipilih karena dinilai lebih siap dibandingkan rencana Bandar Udara di Tulungagung, dalam hal ini yang dimaksud adalah kesiapan penyediaan lahan dan kesiapan penyediaan anggaran.

Pembangunan bandar udara secara langsung akan membawa dampak bagi masyarakat sekitar bandar udara yaitu akan menumbuhkan pusat kegiatan ekonomi baik itu berupa perdagangan maupun jasa.

Proses pembebasan lahan guna pembangunan bandar udara dalam hal ini tentu juga akan memunculkan respon masyarakat dalam menanggapi hal tersebut, respon tersebut meliputi persepsi, sikap, dan perilaku masyarakat terhadap rencana pembangunan bandar udara di Kabupaten Kediri

Melalui gambaran umum yang telah dipaparkan, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "**Respon Masyarakat Terhadap Rencana Pembangunan Bandar Udara di Desa Bulusari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri**". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana respon masyarakat Desa Bulusari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri. Respon masyarakat tersebut terdiri atas persepsi, sikap, dan perilaku masyarakat terhadap rencana pembangunan bandar udara di Kabupaten Kediri.

METODE

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Lokasi penelitian adalah di Desa Bulusari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara memberikan kuesioner pada tiap responden di Desa Bulusari untuk mengetahui respon masyarakat terkait rencana pembangunan bandar udara di Kabupaten Kediri meliputi persepsi, sikap, dan perilaku masyarakat terkait rencana pembangunan bandar udara di Kabupaten Kediri. Data sekunder dalam penelitian ini adalah sumber tertulis dan informasi dari instansi yang terkait dengan penelitian ini.

Selain menggunakan teknik kuesioner maka untuk mendukung hasil penelitian juga dilakukan dengan cara observasi langsung di lapangan, yaitu peneliti melakukan pengamatan di sekitar lokasi penelitian di Desa Bulusari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri. Mengetahui respon masyarakat terkait rencana pembangunan bandar udara di Kabupaten Kediri yang meliputi persepsi, sikap, dan perilaku penelitian ini menggunakan metode penskoran sikap Skala Likert.

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Kecamatan Tarokan merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur. Kecamatan Tarokan terletak di sebelah Barat Kabupaten Kediri. Luas wilayah Kecamatan Tarokan adalah 47,2 Km², dengan batas-batasnya yaitu sebelah utara Kecamatan Grogol, sebelah selatan Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk, sebelah barat Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk, dan sebelah timur Gunung Wilis.

Secara astronomis Kecamatan Tarokan terletak pada 7°44'47" LS dan 111°54'59" BT. Secara administrasi Kecamatan Tarokan terdiri dari 10 desa, 49 dusun, 68 Rukun Warga (RW), dan 288 Rukun Tetangga (RT).

2. Persepsi Masyarakat Terhadap Rencana Pembangunan Bandar Udara

Guna mengetahui persepsi masyarakat terhadap rencana pembangunan bandar udara di Desa Bulusari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri, peneliti menggunakan tujuh butir pertanyaan dengan pilihan jawaban yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), netral (N), setuju (S), sangat setuju (SS). Berikut ini hasil penelitian tentang persepsi masyarakat terhadap rencana pembangunan bandar udara di Desa Bulusari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri:

Tabel 1. Persepsi Masyarakat Terhadap Rencana Pembangunan Bandar Udara

No	Pernyataan	Kriteria Jawaban	F	Persentase %
1.	Mengetahui rencana pembangunan bandar udara di Kabupaten Kediri	STS	0	0
		TS	0	0
		N	2	2.08%
		S	37	38.54%
		SS	57	59.38%
2.	Mengetahui alasan pembangunan Bandar Udara di Kabupaten Kediri	STS	0	0
		TS	53	55.21%
		N	36	37.5%
		S	7	7.29%
		SS	0	0

No	Pernyataan	Kriteria Jawaban	F	Persentase %
3.	Mengetahui tujuan pembangunan Bandar Udara di Kabupaten Kediri	STS	1	1.04%
		TS	61	63.54%
		N	32	33.33%
		S	2	2.08%
		SS	0	0
4.	Realisasi pembangunan Bandar Udara terhitung cepat sejak adanya rencana pembangunan	STS	1	1.04%
		TS	2	2.08%
		N	86	89.58%
		S	6	6.25%
		SS	1	1.04%
5.	Kebijakan pemerintah untuk membangun Bandar Udara di Kabupaten Kediri sangat tepat	STS	0	0
		TS	7	7.29%
		N	74	77.08%
		S	15	15.63%
		SS	0	0
6.	Informasi terkait rencana pembangunan Bandar Udara sudah cukup jelas	STS	3	3.13%
		TS	49	51.04%
		N	43	44.79%
		S	1	1.04%
		SS	0	0
7.	Pemerintah bersifat kooperatif dalam penyampaian informasi terkait rencana pembangunan Bandar Udara	STS	2	2.08%
		TS	50	52.08%
		N	44	45.83%
		S	0	0
		SS	0	0

Sumber : Data primer diolah tahun 2018

Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan kepada responden diperoleh hasil persepsi masyarakat terhadap rencana pembangunan bandar udara di Desa Bulusari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri sebagai berikut:

- 1) Pernyataan pertama tentang "Pengetahuan Masyarakat mengenai Rencana Pembangunan Bandar Udara" diperoleh hasil 2.08% atau dua responden menjawab Netral, 38.54% atau 37 responden menjawab Setuju, dan 59.38% atau sebanyak 57 responden menjawab Sangat Setuju.
- 2) Pernyataan kedua tentang "Pengetahuan Masyarakat mengenai Alasan Pembangunan Bandar Udara" diperoleh hasil 55.21% atau 53 responden menjawab Tidak Setuju, 37.5% atau 36 responden menjawab Netral, dan 7.29% atau tujuh responden menjawab Setuju.
- 3) Pernyataan ketiga tentang "Pengetahuan Masyarakat mengenai Tujuan Pembangunan Bandar Udara" diperoleh hasil 1.04% atau satu responden menjawab Sangat Tidak Setuju, 63.54% atau 61 responden menjawab Tidak Setuju, 33.33% atau sebanyak 32 responden menjawab Netral, dan 2.08% atau dua responden menjawab Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa

sebagian besar masyarakat Desa Bulusari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri tidak mengetahui tujuan pembangunan bandar udara di Kabupaten Kediri.

- 4) Pernyataan keempat tentang “Pengetahuan Masyarakat mengenai Jangka Waktu Pembangunan Bandar Udara” diperoleh hasil 1.04% atau satu responden menjawab Sangat Tidak Setuju, 2.08% atau 2 responden menjawab Tidak Setuju, 89.58% atau sebanyak 86 responden menjawab Netral, 6.25% atau enam responden menjawab Setuju, dan 1.04% atau satu responden menjawab Sangat Setuju.
- 5) Pernyataan kelima tentang “Kebijakan Pemerintah tentang Pembangunan Bandar Udara Sangat Tepat” diperoleh hasil 7.29% atau 7 responden menjawab Tidak Setuju, 77.08% atau 74 responden menjawab Netral, dan 15.63% atau 15 responden menjawab Setuju.
- 6) Pernyataan keenam tentang “Informasi yang Diterima Masyarakat Terkait Rencana Pembangunan Bandar Udara Sudah Jelas” diperoleh hasil 3.13% atau tiga responden menjawab Sangat Tidak Setuju, 51.04% atau 49 responden menjawab Tidak Setuju, 44.79% atau 43 responden menjawab Netral, dan 1.04% atau satu responden menjawab Sangat Setuju.
- 7) Pernyataan ketujuh tentang “Pemerintah Kooperatif dalam Penyampaian Informasi Terkait Pembangunan Bandar Udara” diperoleh hasil 2.08% atau dua responden menjawab Sangat Tidak Setuju, 52.08% atau 50 responden menjawab Tidak Setuju, 45.83% atau 44 responden menjawab Netral.

Hasil penelitian pada tabel satu tentang persepsi masyarakat kemudian diakumulasi dan digolongkan dalam tiga kategori untuk mengetahui kriteria persepsi masyarakat Desa Bulusari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri terhadap rencana pembangunan bandar udara di Kabupaten Kediri. Untuk memperjelas hal tersebut dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Tingkat Persepsi Masyarakat Terhadap Rencana Pembangunan Bandar Udara

No	Kriteria Persepsi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Positif	2	2.08%
2.	Cukup	91	94.79%
3.	Negatif	3	3.13%
Jumlah		96	100%

Sumber : Data primer diolah tahun 2018

Berdasarkan data primer hasil kuesioner yang telah diolah menggunakan penghitungan skor

skala Likert, dapat diketahui bahwa sebanyak 91 responden atau **94.79%** dari total 96 responden memiliki tingkat persepsi yang termasuk dalam kategori **cukup** terhadap rencana pembangunan bandar udara di Kabupaten Kediri.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat telah mengetahui adanya rencana pembangunan bandar udara di Kabupaten Kediri, namun masih ragu-ragu apakah kebijakan pemerintah untuk membangun bandar udara di Kabupaten Kediri adalah keputusan yang tepat atau tidak karena pengetahuan masyarakat yang sangat terbatas mengenai seluk beluk pembangunan bandar udara termasuk alasan dan tujuan adanya pembangunan bandar udara yang berada di Desa Bulusari Kabupaten Kediri.

3. Sikap Masyarakat Terhadap Rencana Pembangunan Bandar Udara

Guna mengetahui sikap masyarakat terhadap rencana pembangunan bandar udara di Desa Bulusari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri, peneliti menggunakan tujuh butir pertanyaan dengan pilihan jawaban yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), netral (N), setuju (S), sangat setuju (SS). Berikut ini hasil penelitian tentang sikap masyarakat terhadap rencana pembangunan bandar udara di Desa Bulusari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri:

Tabel 3. Sikap Masyarakat Terhadap Rencana Pembangunan Bandar Udara

No	Pernyataan	Kriteria Jawaban	F	Persentase %
1.	Menyambut dengan baik sejak awal adanya isu pembangunan Bandar Udara di Kabupaten Kediri	STS	0	0
		TS	3	3.13%
		N	16	16.67%
		S	59	61.46%
		SS	18	18.75%
2.	Mencari informasi terkait rencana pembangunan Bandar Udara	STS	0	0
		TS	7	7.29%
		N	35	36.46%
		S	50	52.08%
3.	Menjaga komunikasi yang baik dengan pihak desa (pemerintah) terkait rencana pembangunan Bandar Udara	STS	0	0
		TS	2	2.08%
		N	21	21.88%
		S	65	67.71%
		SS	8	8.33%
4.	Mengetahui bagaimana proses pembebasan lahan yang akan digunakan sebagai Bandar Udara	STS	3	3.13%
		TS	0	0
		N	30	31.25%
		S	59	61.46%
		SS	4	4.17%

No	Pernyataan	Kriteria Jawaban	F	Persentase %
5.	Mendukung proses pembebasan lahan karena tidak merugikan pemilik lahan	STS	1	1.04%
		TS	5	5.21%
		N	50	52.08%
		S	35	36.46%
		SS	5	5.21%
6.	Mendukung proses pembebasan lahan karena dilakukan sesuai dengan prosedur yang tepat	STS	0	0
		TS	5	5.21%
		N	84	87.5%
		S	7	7.29%
		SS	0	0
7.	Dampak negatif pembangunan Bandar Udara yakni polusi suara/kebisingan dapat ditoleransi	STS	1	1.04%
		TS	86	89.58%
		N	8	8.33%
		S	1	1.04%
		SS	0	0

Sumber : Data primer diolah tahun 2018

Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan kepada responden diperoleh hasil sikap masyarakat terhadap rencana pembangunan bandar udara di Desa Bulusari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri sebagai berikut:

- 1) Pernyataan pertama tentang “Sikap Masyarakat Saat Adanya Isu Pembangunan Bandar Udara” diperoleh hasil 3.13% atau tiga responden menjawab Tidak Setuju, 16.47% atau 16 responden menjawab Netral, 61.46% atau 59 responden menjawab Setuju, dan 18.75% atau 18 responden menjawab Sangat Setuju. Saat dilakukan wawancara, masyarakat mengatakan bahwa saat awal adanya isu pembangunan bandar udara di Kabupaten Kediri masyarakat menyambut dengan baik, namun sampai saat ini belum ada informasi yang akurat mengenai pembangunan bandar udara
- 2) Pernyataan kedua tentang “Masyarakat Mencari Informasi tentang Pembangunan Bandar Udara” diperoleh hasil 7.29% atau tujuh responden menjawab Tidak Setuju, 36% atau 35 responden menjawab Netral, 52.08% atau 50 responden menjawab Setuju, dan 4.17% atau empat responden menjawab Sangat Setuju.
- 3) Pernyataan ketiga tentang “Komunikasi yang Baik dengan Pihak Desa (Pemerintah)” diperoleh hasil 2.08% atau dua responden menjawab Tidak Setuju, 21.88% atau 21 responden menjawab Netral, 67.71% atau 65 responden menjawab Setuju, dan 8.33% atau delapan responden menjawab Sangat Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat berusaha menjaga komunikasi yang baik dengan pihak desa (pemerintah) terkait

adanya rencana pembangunan bandar udara di Kabupaten Kediri.

- 4) Pernyataan keempat tentang “Pengetahuan Masyarakat terkait Pembebasan Lahan” diperoleh hasil 3.13% atau tiga responden menjawab Sangat Tidak Setuju, 31.25% atau 30 responden menjawab Netral, 61.46% atau 59 responden menjawab Setuju, dan 4.17% atau empat responden menjawab Sangat Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian masyarakat telah mengetahui proses pembebasan lahan guna pembangunan bandar udara di Kabupaten Kediri, namun tidak sedikit juga masyarakat yang menjawab ragu-ragu. Saat dilakukan wawancara, masyarakat mengatakan bahwa proses pembebasan lahan cenderung bersifat tertutup, sehingga masyarakat kesulitan mendapatkan informasi terkait pembebasan lahan.
- 5) Pernyataan kelima tentang “Proses Pembebasan Lahan Menguntungkan Pemilik Lahan” diperoleh hasil 1.04% atau satu responden menjawab Sangat Tidak Setuju, 5.21% atau lima responden menjawab Tidak Setuju, 52.08% atau 50 responden menjawab Netral, 36.46% atau 35 responden menjawab Setuju, dan 5.21% atau lima responden menjawab Sangat Setuju.
- 6) Pernyataan keenam tentang “Proses Pembebasan Lahan Dilakukan Sesuai dengan Prosedur yang Tepat” diperoleh hasil 5.21% atau lima responden menjawab Tidak Setuju, 87.5% atau 84 responden menjawab Netral, dan 7.29% atau tujuh responden menjawab Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat merasa prosedur yang dilakukan pemrakarsa pembangunan bandar udara belum tepat.
- 7) Pernyataan ketujuh tentang “Dampak Pembangunan Bandar Udara yang Dapat Ditoleransi” diperoleh hasil 1.04% atau satu responden menjawab Sangat Tidak Setuju, 89.58% atau 86 responden menjawab Tidak Setuju, 8.33% atau delapan responden menjawab Netral, dan 1.04% atau satu responden menjawab Sangat Setuju.

Hasil penelitian pada tabel tiga tentang sikap masyarakat kemudian diakumulasi dan digolongkan dalam tiga kategori untuk mengetahui kriteria persepsi masyarakat Desa Bulusari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri terhadap rencana

pembangunan bandar udara. Untuk memperjelas hal tersebut dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria Tingkat Sikap Masyarakat Terhadap Rencana Pembangunan Bandar Udara

No	Kriteria Persepsi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Positif	19	19.79%
2.	Cukup	75	78.13%
3.	Negatif	2	2.08%
Jumlah		96	100%

Sumber : Data primer diolah tahun 2018

Berdasarkan data primer hasil kuesioner yang telah diolah menggunakan skor skala Likert, dapat diketahui bahwa sebanyak 75 responden atau **78.13%** dari total 96 responden memiliki sikap dalam kriteria **cukup** terhadap rencana pembangunan bandar udara di Kabupaten Kediri.

4. Perilaku Masyarakat Terhadap Rencana Pembangunan Bandar Udara

Guna mengetahui perilaku masyarakat terhadap rencana pembangunan bandar udara di Desa Bulusari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri, peneliti menggunakan tujuh butir pertanyaan dengan pilihan jawaban yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), netral (N), setuju (S), sangat setuju (SS). Berikut ini hasil penelitian tentang perilaku masyarakat:

Tabel 5. Perilaku Masyarakat Terhadap Rencana Pembangunan Bandar Udara

No	Pernyataan	Kriteria Jawaban	F	Persentase %
1.	Mempersiapkan perubahan mata pencaharian setelah adanya Bandar Udara	STS	1	1.04%
		TS	13	13.54%
		N	25	26.04%
		S	16	16.67%
		SS	41	42.71%
2.	Memahami potensi yang dapat dikembangkan untuk membentuk usaha baru di sekitar Bandar Udara	STS	0	0
		TS	1	1.04%
		N	9	9.38%
		S	39	40.63%
		SS	47	48.96%
3.	Berkeinginan mempelajari keterampilan baru yang dapat dikembangkan menjadi usaha saat Bandar Udara telah dibangun	STS	1	1.04%
		TS	18	18.75%
		N	18	18.75%
		S	19	19.79%
		SS	40	41.67%
4.	Ingin membuka lapangan pekerjaan baru saat Bandar Udara telah dibangun	STS	0	0
		TS	13	13.54%
		N	47	48.96%
		S	19	19.79%
		SS	17	17.71%

No	Pernyataan	Kriteria Jawaban	F	Persentase %
5.	Mendorong pemerintah untuk mempersiapkan lapangan pekerjaan baru untuk warga	STS	2	2.08%
		TS	43	44.79%
		N	31	32.29%
		S	13	13.54%
		SS	7	7.29%
6.	Berkenan untuk menjual lahan demi kelancaran proses pembangunan Bandar Udara	STS	0	0
		TS	1	1.04%
		N	12	12.5%
		S	68	70.83%
		SS	15	15.63%
7.	Medukung kebijakan pemerintah selanjutnya terkait pengembangan Bandar Udara	STS	0	0
		TS	4	4.17%
		N	8	8.33%
		S	43	44.79%
		SS	41	42.71%

Sumber : Data primer diolah tahun 2018

Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan kepada responden diperoleh hasil perilaku masyarakat terhadap rencana pembangunan bandar udara di Desa Bulusari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri sebagai berikut:

- 1) Pernyataan pertama tentang “Mempersiapkan Perubahan Mata Pencaharian” diperoleh hasil 1.04% atau satu responden menjawab Sangat Tidak Setuju, 13.54% atau 13 responden menjawab Tidak Setuju, 26.04% atau 25 responden menjawab Netral, 16.67% atau 16 responden menjawab Setuju, dan 42.71% atau 41 responden menjawab Sangat Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian masyarakat merasa harus mempersiapkan perubahan mata pencaharian setelah adanya bandar udara di Kabupaten Kediri. Saat dilakukan wawancara oleh peneliti para responden ingin mencari sumber pendapatan yang lebih layak.
- 2) Pernyataan kedua tentang “Memahami Potensi yang Dapat Dikembangkan Setelah Pembangunan Bandar Udara” diperoleh hasil 1.04% atau satu responden menjawab Tidak Setuju, 9.38% atau sembilan responden menjawab Netral, 40.63% atau 39 responden menjawab Setuju, dan 48.96% atau 47 responden menjawab Sangat Setuju.
- 3) Pernyataan ketiga tentang “Mempelajari Keterampilan Baru yang Dapat Dijadikan Sebagai Sumber Pendapatan” diperoleh hasil 1.04% atau satu responden menjawab Sangat Tidak Setuju, 18.75% atau 18 responden menjawab Tidak Setuju, 18.75% atau 18 responden menjawab Netral, 19.79% atau 19 responden menjawab Setuju, dan 41.67% atau 40 responden menjawab Sangat Setuju. Hal ini

menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat ingin mempelajari ketrampilan lain yang nantinya dapat digunakan sebagai mata pencaharian yang baru. Bahkan lebih dari 40% responden menyatakan sangat antusias untuk mempelajari ketrampilan baru nantinya. Pada saat dilakukan wawancara oleh peneliti, masyarakat menyatakan bahwa ingin mempelajari keterampilan baru seperti contohnya membuat souvenir atau produksi makanan khas, mengingat nantinya daerah tersebut akan dilalui oleh banyak pengguna transportasi udara yang berasal dari berbagai daerah lain di Indonesia maupun mancanegara.

- 4) Pernyataan keempat tentang “Membuka Lapangan Pekerjaan Baru” diperoleh hasil 13.54% atau 13 responden menjawab Tidak Setuju, 48.96% atau 47 responden menjawab Netral, 19.79% atau 19 responden menjawab Setuju, dan 17.71% atau 17 responden menjawab Sangat Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa hampir sebagian responden merasa ragu-ragu apakah setelah adanya bandar udara di Kabupaten Kediri akan membuka lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat sekitar. Saat dilakukan wawancara oleh peneliti, responden menyatakan bahwa yang menjadi faktor utama yang menyebabkan responden ragu-ragu adalah ketersediaan modal untuk membuka lapangan pekerjaan, mengingat sebagian besar responden dalam penelitian ini berpendapatan kecil.
- 5) Pernyataan kelima tentang “Mendorong Pemerintah untuk Mempersiapkan Lapangan Pekerjaan Baru” diperoleh hasil 2.08% atau dua responden menjawab Sangat Tidak Setuju, 44.79% atau 43 responden menjawab Tidak Setuju, 32.29% atau 31 responden menjawab Netral, 13.54% atau 13 responden menjawab Setuju, dan 7.29% atau tujuh responden menjawab Sangat Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa hampir sebagian masyarakat cenderung memilih untuk tidak mengandalkan pemerintah dalam perubahan mata pencaharian. Saat dilakukan wawancara oleh peneliti, responden menyatakan jika harus mengalami perubahan mata pencaharian maka masyarakat akan beradaptasi dengan lingkungan barunya secara mandiri.
- 6) Pernyataan keenam tentang “Berkenan Menjual Lahan untuk Pembangunan Bandar Udara” diperoleh hasil 1.04% atau satu responden menjawab Tidak Setuju, 12.5% atau 12 responden menjawab Netral, 70.83% menjawab

Setuju, dan 15.63% atau 15 responden menjawab Sangat Setuju.

- 7) Pernyataan ketujuh tentang “Mendukung Kebijakan Pemerintah Terkait Pengembangan Bandar Udara” diperoleh hasil 4.17% atau empat responden menjawab Tidak Setuju, 8.33% atau delapan responden menjawab Netral, 44.79% atau 43 responden menjawab Setuju, dan 42.71% atau 41 responden menjawab Sangat Setuju.

Hasil penelitian pada tabel lima tentang perilaku masyarakat kemudian diakumulasi dan digolongkan dalam tiga kategori untuk mengetahui kriteria persepsi masyarakat Desa Bulusari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri terhadap rencana pembangunan bandar udara. Untuk memperjelas hal tersebut dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Kriteria Tingkat Perilaku Masyarakat Terhadap Rencana Pembangunan Bandar Udara

No	Kriteria Persepsi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Positif	61	63.54%
2.	Cukup	34	35.42%
3.	Negatif	1	1.04%
Jumlah		96	100%

Sumber : Data primer diolah tahun 2018

Berdasarkan data primer hasil kuesioner yang telah diolah menggunakan skor skala Likert, dapat diketahui bahwa sebanyak 61 responden atau **63.54%** dari total 96 responden memiliki perilaku yang termasuk dalam kategori **positif** terhadap rencana pembangunan bandar udara di Kabupaten Kediri.

PEMBAHASAN

1. Perkembangan Rencana Pembangunan Bandar Udara di Kabupaten Kediri

Proyek pembangunan bandar udara di Kabupaten Kediri secara fisik belum dimulai, sampai saat penelitian ini ditulis pembangunan bandar udara masih dalam tahap pembebasan lahan. Perencanaan titik lokasi pembangunan bandar udara secara rinci juga belum di rilis oleh pemerintah dan belum dibagikan pada publik. Pembangunan yang mulai terlihat adalah pelebaran jalan di Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri yang nantinya akan menjadi salah satu akses jalan menuju lokasi pembangunan bandar udara.

Adanya rencana pembangunan bandar udara nantinya akan memiliki dampak yang besar dalam masyarakat. Dampak itu dapat berupa fisik maupun sosial.. Adapun secara khusus, adanya rencana

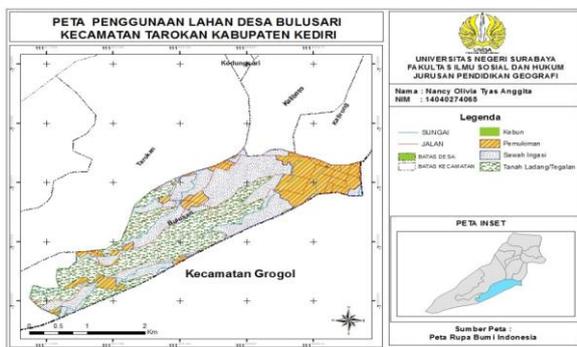
pembangunan bandar udara memberikan dampak secara signifikan terhadap perubahan harga lahan di beberapa desa di Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari pemerintah Kecamatan Tarokan dan masyarakat sekitar, harga lahan yang dibeli oleh pihak pemrakarsa bisa mencapai sepuluh kali lipat lebih mahal dari harga aslinya.

Kenaikan harga tanah yang terjadi di beberapa titik sebagian besar bukan berasal dari pemilik lahan yang mematok harga jual tanah tinggi. Namun terjadinya kenaikan harga tanah di beberapa tempat tersebut lebih disebabkan karena pihak pembeli atau pemrakarsa yang menawar dengan harga tinggi. Memang ada penawaran penjualan tanah yang dilakukan oleh pemilik tanah, namun itu hanya sebagian kecil. Karena proses pembebasan lahan tersebut cenderung tertutup, hal ini yang kemudian memicu masyarakat untuk menggali informasi lebih dalam pada pihak pemerintah.

Rencana pembangunan bandar udara di Kabupaten Kediri menimbulkan respon yang beragam dari masyarakat, respon tersebut meliputi persepsi, sikap, dan perilaku masyarakat terhadap rencana pembangunan bandar udara.

2. Kondisi Wilayah Desa Bulusari

Kondisi geografis Desa Bulusari 104 meter di atas permukaan laut memiliki topografi dominan lembah, ditambah lagi dengan peruntukan tanah yang sebagian besar digunakan untuk sawah dan tanah ladang/ tegalan hal ini tentunya menjadikan Desa Bulusari sebagai salah satu lokasi yang sangat strategis untuk dijadikan sebagai lokasi pembangunan bandar udara.



Gambar 4.1 Peta Penggunaan Lahan Desa Bulusari

Desa Bulusari berada di sisi timur Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri dengan luas 11.40Km². Berdasarkan penggunaan lahan, Desa Bulusari Kecamatan Tarokan sebagian besar merupakan lahan sawah irigasi dan tanah ladang/ tegalan, sedangkan lahan yang digunakan untuk pemukiman warga lebih sedikit jika dibandingkan dengan tanah ladang.

Pemukiman warga di Desa Bulusari letaknya menyebar dan sebagian besar berada di sisi timur desa atau jalur masuk Desa Bulusari, dan hanya sebagian kecil lahan yang digunakan sebagai kebun.

Desa Bulusari terdiri atas 6 dusun, yakni Pojok, Bulusari Utara, Bulusari Selatan, Selang, Sawur, dan Talang berurutan dari sisi timur desa atau arah masuk Desa Bulusari ke arah barat. Mayoritas masyarakat yang memiliki lahan luas adalah masyarakat di Dusun Selang dan Dusun Sawur yang berada di tengah Desa Bulusari, yang dikelilingi oleh sawah dan tanah ladang/ tegalan. Hal ini tentu menimbulkan sebaran variasi respon masyarakat Desa Bulusari terkait rencana pembangunan bandar udara. Masyarakat yang memiliki lahan yang luas tentu merasa diuntungkan dengan adanya proses pembebasan lahan guna bandar udara, dan hal ini menjadi salah satu faktor penentu respon masyarakat yang setelah dianalisis cenderung cukup baik.

Pembangunan proyek infrastruktur yang dicanangkan pemerintah salah satunya bandar udara di Kabupaten Kediri ini sangat memerlukan banyak lahan, dan nantinya mempengaruhi kualitas lingkungan hidup, maka kegiatan pembangunan haruslah bersifat normatif dengan memperhatikan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup serta menjamin keberlanjutan kelestarian lingkungan hidup dan harus bersifat menguntungkan segala pihak terutama masyarakat, karena dalam berbagai aktivitas pembangunan setiap warga negara memiliki hak untuk terlibat aktif. Bila aspirasi dan pendapat dari masyarakat tertampung dan tersalurkan dengan baik dapat meminimalisir terjadinya konflik sehingga proses pembangunan dapat berjalan dengan lancar. Respon masyarakat yang cenderung cukup baik menunjukkan bahwa pembangunan bandar udara di Kabupaten Kediri dapat dilanjutkan karena pembangunan bandar udara di Kabupaten Kediri dapat diterima oleh masyarakat sekitar dan sangat sedikit masyarakat yang merespon kurang baik.

3. Persepsi Masyarakat

Persepsi merupakan tanggapan terhadap suatu stimulus. Masyarakat yang ada di suatu wilayah memiliki pemahaman, pengalaman, dan kemampuan berpikir yang berbeda-beda, sehingga akan menimbulkan persepsi yang berbeda dari tiap individu. Persepsi meliputi semua proses yang dilakukan seseorang dalam memahami informasi mengenai lingkungannya (Walgito, 2002:54).

Setelah dilakukan pengolahan dan analisis data, diperoleh hasil 94.79% atau sebanyak 91 responden

memiliki tingkat persepsi yang cukup terhadap rencana pembangunan bandar udara di Kabupaten Kediri. Saat dilakukan wawancara oleh peneliti, hal yang menyebabkan persepsi masyarakat cenderung termasuk dalam persepsi kategori cukup adalah kurangnya informasi dari pemerintah terkait rencana pembangunan bandar udara di Kabupaten Kediri, sehingga selama ini masyarakat memperoleh informasi dari pihak lain yang tidak bertanggungjawab.

Sikap pemerintah dan pihak pemrakarsa yang kurang kooperatif sempat memicu timbulnya reaksi dalam masyarakat dan menyebabkan terjadinya kesalahpahaman yang berlarut-larut antara pemerintah dan masyarakat Desa Bulusari pada saat mulai timbulnya isu-isu yang kurang menyenangkan terkait rencana pembangunan bandar udara di Kabupaten Kediri. Saat penelitian ini dilakukan, pemerintah belum melakukan pemberitahuan resmi terkait rencana pembangunan bandar udara pada masyarakat, sehingga sampai saat ini masih banyak isu-isu yang berkembang dalam masyarakat yang belum dapat dibuktikan kebenarannya terkait pembangunan bandar udara.

4. Sikap Masyarakat

Sikap merupakan kecenderungan atau kesediaan seseorang untuk bertingkah laku saat dihadapkan dengan stimulus tertentu. Sikap merupakan respon *evaluative* yang berarti bahwa bentuk reaksi yang dinyatakan sebagai sikap itu timbulnya disadari oleh proses evaluasi dalam diri yang member kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai positif-negatif, menyenangkan-tidak menyenangkan, yang kemudian mengkristal sebagai potensi reaksi terhadap objek (Berkowitz dalam Azwar, 2002:5).

Setelah dilakukan pengolahan dan analisis data diperoleh hasil 78.31% atau sebanyak 75 responden memiliki sikap dalam kriteria cukup terhadap rencana pembangunan bandar udara di Kabupaten Kediri. Saat dilakukan wawancara oleh peneliti, hal yang menyebabkan sikap masyarakat termasuk dalam kategori cukup adalah mengenai proses pembebasan lahan yang menurut masyarakat kurang transparan dan prosesnya cenderung tertutup, sehingga timbul pro kontra dalam menanggapi proses tersebut. Bahkan sempat terjadi aksi vandalisme oleh warga terkait pembebasan lahan guna bandar udara, pada saat itu timbul isu penggusuran makam leluhur oleh pihak pemrakarsa. Warga desa bertekad mempertahankan tanah makam tersebut. Penolakan terlihat sejak memasuki Desa Bulusari, sebab sepanjang jalan masuk desa menuju

pemakaman terpasang banner yang bertuliskan penolakan warga terhadap penggusuran tanah makam dan kekecewaan warga terhadap pemerintah yang tidak mendukung warganya dalam menyuarkan aspirasi. Aksi tersebut dilatarbelakangi oleh kesepakatan warga untuk mempertahankan makam leluhur. Namun hal tersebut tidak berlangsung lama karena adanya keterangan dari pihak pemrakarsa bahwa jika memang area tersebut akan digunakan sebagai bandar udara, maka makam leluhur akan direlokasi ke tempat yang lebih layak dan pihak keluarga akan mendapatkan ganti rugi yang layak.

5. Perilaku Masyarakat

Perilaku adalah pandangan-pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai sikap objek. Perilaku ditentukan oleh persepsi dan kepribadian, sedang persepsi dan kepribadian dilatarbelakangi oleh pengalamannya (Skinner dalam Notoatmodjo, 2007).

Setelah dilakukan pengolahan dan analisis data diperoleh hasil 63.54% atau 61 responden memiliki perilaku yang termasuk dalam kategori positif. Saat dilakukan wawancara oleh peneliti, yang menyebabkan perilaku masyarakat termasuk dalam kategori positif adalah masyarakat merasa sangat antusias untuk mempelajari ketrampilan baru yang nantinya dapat digunakan sebagai peluang usaha, dan mayoritas responden sangat memahami potensi yang dapat dikembangkan saat bandar udara di Kabupaten Kediri sudah terealisasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai respon masyarakat yang diperoleh melalui variabel persepsi, sikap, dan perilaku masyarakat terhadap rencana pembangunan bandar udara di Desa Bulusari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri disimpulkan bahwa:

1. Masyarakat yang tinggal di Desa Bulusari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri sebagian besar telah mengetahui adanya rencana pembangunan bandar udara di Kabupaten Kediri, namun merasa bahwa informasi penting lainnya terkait pembangunan bandar udara masih kurang jelas.
2. Masyarakat yang tinggal di Desa Bulusari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri menyambut dengan baik adanya rencana pembangunan bandar udara di Kabupaten Kediri, namun kurang mendukung proses pembebasan lahan guna pembangunan bandar udara karena merasa bahwa prosesnya tidak transparan dan

minimnya informasi yang diterima oleh masyarakat terkait pembangunan bandar udara.

3. Masyarakat yang tinggal di Desa Bulusari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri mendukung kebijakan-kebijakan pemerintah selanjutnya untuk mengembangkan pembangunan bandar udara, dan ingin mempelajari keterampilan lain yang dapat digunakan sebagai mata pencaharian baru saat bandar udara sudah dibangun karena masyarakat sangat memahami potensi yang dapat dikembangkan nantinya.

SARAN

Sehubungan dengan hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang perlu disampaikan antara lain:

1. Pemerintah dan pihak lain yang bertanggungjawab atas pembangunan bandar udara di Kabupaten Kediri bersikap lebih terbuka dan kooperatif dalam penyampaian informasi kepada masyarakat terkait rencana pembangunan bandar udara dan proses pembebasan lahan dijelaskan secara rinci pada masyarakat sekitar.
2. Sebaiknya proses pembebasan lahan harus menguntungkan seluruh pihak khususnya bagi masyarakat yang terdampak pembangunan bandar udara yaitu dengan penghitungan ganti rugi berdasarkan kepemilikan luas lahan dan bangunan, juga memperhitungkan segala keperluan akomodasi dan administrasi.
3. Mengurangi adanya keterlibatan pihak ketiga (calo, pengacara, dll) untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman antara pihak pemerintah, pemrakarsa, serta masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifudin. 2002. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. 2017. *Jawa Timur dalam Angka*. Surabaya.
- Keputusan Menteri Perhubungan No. KM 48 tahun 2002.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah No. 70 tahun 2001.
- Walgito, Bimo. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.